

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

RISWANDI ASWIN
21 0206 0023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

RISWANDI ASWIN
21 0206 0023

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riswandi Aswin
NIM : 2102060023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juni 2025



The image shows a 20,000 Rupiah Indonesian revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUILUH RIBU RUPIAH', '20 METERAI TEMPEL', and 'D1AMX354316485'.

Riswandi Aswin
Yang membuat pernyataan,

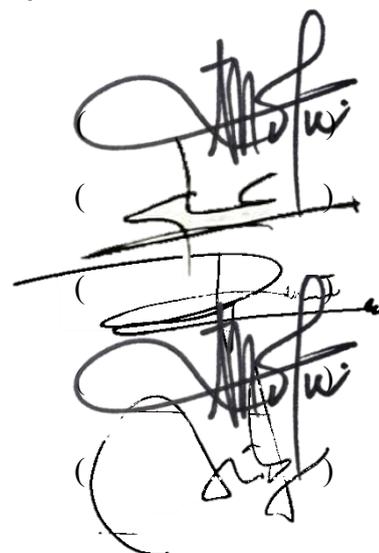
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang ditulis oleh Riswandi Aswin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060023, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2025 bertepatan dengan 19 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|-------------------------------------|---------------|
| 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Penguji I |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan FIK IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP-19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP-19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhklasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag.,

M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

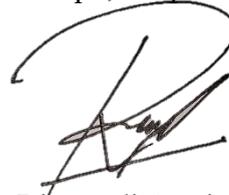
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik;
5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
6. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji I dan Firmansyah, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
7. Dosen Validator I, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II, Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
8. Zainuddin S, SE., M.Ak.. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

10. Bapak Muh. Nurdin AN, S.Pd., M.Pd.. selaku kepala sekolah MTsN Kota Palopo dan Bapak Hasri, S.Pd, M.MPd. Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
11. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Ahmad Aswin, S.H. dan Ibunda Mahdalena, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putranya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
12. Saudara/i Rifaldi Aswin, S.Pd dan Silfa Amaliah terima kasih telah menjadi seorang kakak dan adik yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini ;
13. Teman-teman PLP II SMP IT Insan Madani Palopo tahun 2024, dan teman-teman KKN Posko 54 Desa Burau Pantai, kecamatan Burau tahun 2024 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
14. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas A) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku (Khususnya tim Suara Lembut) mereka orang-orang yang hadir dan penulis temui selama berkuliah di IAIN Palopo, yang belum tentu penulis temukan ditempat lain. Terima kasih atas nasehat,

cerita, dan pengalaman berharga yang telah diberikan untuk penulis. Semua ini,
menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 9 April 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by the name 'Aswin' in a cursive script.

Riswandi Aswin
NIM 21 0206 0023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... إَ ...	<i>fathahdan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammahdan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi
Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihī al-Qur'an
Naṣir al-Dīn al-Ṭūsi
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfi
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyri' al-Islāmi*

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian.....	28

E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
I. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Ashr/1: 3	1
-------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	11
-----------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	26
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 10 Valisasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Riswandi Aswin, 2025. *“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Kedisiplinan siswa dan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kedisiplinan siswa MTsN Kota Palopo secara deskriptif sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap waktu belajar, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu kedatangan dan kepulangan, serta kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran; 2) Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai program dan pendekatan terpadu. Salah satunya adalah pelaksanaan program MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) yang rutin diadakan di awal tahun ajaran. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan karakter Islami kepada siswa baru secara sistematis. Selain itu, madrasah secara konsisten menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, dan bersifat mendidik. Sosialisasi aturan dilakukan secara menyeluruh agar siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menaatinya. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, interaktif dan bermakna juga berkontribusi besar dalam mendorong keterlibatan aktif dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan pencapaian akademik mereka, di mana siswa yang disiplin menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Manajemen Kesiswaan

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Riswandi Aswin, 2025. *“Student Affairs Management in Improving Student Discipline at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Tasdin Tahrim and Dwi Risky Arifanti.

This thesis examines the roles of student affairs management in enhancing student discipline at MTsN Palopo. The objectives of this study are to explore the level of student discipline, and to analyze how student affairs management contributes to improving discipline at MTsN Palopo. The study employs a descriptive qualitative research design. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing on conclusion. The findings of the study indicate the following: 1. Student discipline at MTsN Palopo is satisfactory and improved. This is evident in students' adherence to study schedules, punctuality in completing assignments, timely attendance and departure, and responsible use of learning facilities. 2. Student discipline is the result of a synergy between systematic early development programs and the active involvement of teachers in the learning process. The MATSAMA (*Masa Ta'aruf Siswa Madrasah*) program, which is conducted at the beginning of every academic year, has proven effective in instilling the values of discipline and Islamic character in new students from an early stage. In addition, teachers' persuasive, creative, and empathetic in their classroom management contribute to a disciplined yet enjoyable learning environment. Teachers' competence in designing relevant, interactive, and meaningful learning experiences also plays a crucial role in fostering student engagement and compliance with school regulations. Furthermore, the study reveals a significant correlation between the level of student discipline and academic achievement, where more disciplined students tend to perform better academically.

Keywords: Student Discipline, Student Affairs Management

Verified by UPB

الملخص

رسواندي أسوين، 2025. "إدارة شؤون الطلبة في تعزيز انضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة بالوبو". الرسالة الجامعية، برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تاسدين تحريم، و دوي رسكي أريفانتي.

تتناول هذه الدراسة موضوع "إدارة شؤون الطلبة في تعزيز انضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة بالوبو". وتهدف إلى التعرف على مستوى انضباط التلاميذ، وعلى دور إدارة شؤون الطلبة في تحسين هذا الانضباط. وقد اعتمد الباحث في هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، مستخدماً أدوات البحث مثل المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وأما تحليل البيانات فتم من خلال تقنيات: تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات. وقد خلصت النتائج إلى ما يلي: (1) إن مستوى الانضباط لدى تلاميذ المدرسة جيد بدرجة كافية، وقد شهد تحسناً ملحوظاً، ويتجلى ذلك في الالتزام بأوقات الدراسة، والانضباط في أداء الواجبات، والدقة في الحضور والانصراف، والوعي في استخدام مرافق التعلم. (2) يتم تنفيذ إدارة شؤون الطلاب من خلال برامج وأساليب متكاملة تهدف إلى ترسيخ الانضباط. ومن أبرزها برنامج "ماتساما" (فترة التعارف لطلاب المدارس)، الذي يُنظَّم في بداية كل عام دراسي، ويُعد خطوة استراتيجية لترسيخ قيم الانضباط والشخصية الإسلامية لدى الطلاب الجدد. كما تعمل المدرسة على تطبيق لوائح واضحة وسهلة الفهم وذات طابع تربوي، مع نشرها بشكل شامل بين الطلاب لتعزيز إحساسهم بالمسؤولية في الالتزام بها. كذلك تسهم كفاءة المعلمين في تصميم دروس تفاعلية وهادفة في تشجيع التلاميذ على الالتزام والمشاركة النشطة. وقد أظهرت الدراسة أيضاً وجود علاقة وثيقة بين مستوى الانضباط والتحصيل الدراسي، حيث يحقق التلاميذ المنضبطون نتائج تعليمية أفضل.

الكلمات المفتاحية: انضباط التلاميذ، إدارة شؤون الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sentral dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peserta sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Terjemahnya:

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan dalam ayat ini waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok. Penulis dapat menyimpulkan waktu memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Waktu diibaratkan sebagai modal utama yang harus dikelola dengan bijak. Jika waktu tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dan produktif, maka waktu tersebut akan hilang begitu saja dan tidak akan pernah kembali. Tidak seperti rezeki yang bisa dicari dan diperoleh di waktu yang berbeda, waktu yang sudah berlalu tidak bisa diulang. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan formal, penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi waktu. Disiplin dalam menjalankan ajaran agama dan melaksanakan perbuatan baik akan membentuk sikap bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Selain itu, kedisiplinan waktu juga menjadi aspek penting dalam pendidikan.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). 496

Memfaatkan waktu dengan baik, menjalankan kewajiban agama, dan melakukan amal saleh merupakan bentuk kedisiplinan yang dapat membantu individu mencapai tujuan hidupnya. Dengan menghindari pemborosan waktu dan menempatkan prioritas yang tepat, individu dapat mengoptimalkan potensi diri dan mencapai kesuksesan.³ Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.⁴

Disiplin merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah berperan penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Penanaman sifat disiplin di sekolah perlu kerjasama berbagai pihak, karena tanpa kerja sama yang baik perilaku disiplin tersebut mustahil akan berhasil. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh siswa.⁵ Suasana yang kondusif dalam sebuah kelas akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sebuah studi pendidikan PISA tentang tingkat kedisiplinan mengalami kenaikan hingga 72% dengan Jepang sebagai negara dengan tingkat ketertiban tertinggi dengan persentase hingga 93%,

³ Ira Suryani dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 1 Tahun, (2022): 816

⁴ Miftahul Jannah, "Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sdtq-T an Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan," *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 16,

⁵ Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 31, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.

sedangkan Indonesia menempati peringkat ke-19 dengan persentase hingga 79%. Thailand merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan persentase ketertiban hingga 86% dan berada di peringkat ke-8. Negara yang berada pada urutan ke-2 terbawah yaitu Yunani dan Argentina dengan persentase 62%.⁶ Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Indeks perilaku ketidakdisiplinan di Indonesia sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari urutan tingkat kedisiplinan pelajar di mana Indonesia berada pada urutan ke-19 (79%) tertinggal jauh dari Jepang yang memiliki tingkat kedisiplinan pada urutan ke-1.

Masalah ketidakdisiplinan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu masalah ketidakdisiplinan merupakan masalah yang urgen yang dialami oleh peserta didik, berbagai upaya dari pihak sekolah telah diberikan penanganan untuk mengatasi perilaku siswa agar tidak melakukan perilaku ketidakdisiplinan.⁷

Mewujudkan sikap disiplin di sekolah maka disitulah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar

⁶ Farida Nurreni, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono, "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 210, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.

⁷ Nur Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Attending* 2, no. 4 (2023): 680-681.

berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.⁸ Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah.

Manajemen sendiri menurut Tasdin Tahrir adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *Planning, Organizing, Leading, Actuating* dan *Controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.⁹ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi. Manajemen sekolah menjadi faktor yang penting di sebuah sekolah. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam mendidik murid-muridnya. Manajemen kesiswaan akan berjalan secara maksimal jika dikelola dengan ahlinya.¹⁰ Kepala sekolah yang menjalankan manajemen kesiswaan mempunyai peran sangat penting mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik sampai dengan peserta

⁸ Burhanuddin, *Analysis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara): 15

⁹ Tasdin Tahrir dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Kota Palopo, Pohon Tua Pustaka: 2021): 3

¹⁰ Khanza Jasmine, "Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (*Antiinversi*) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu 1, no. 1 (2014): 107.

didik tersebut tamat dan lulus dari sekolah tersebut untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi belajar yang kondusif. Salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif adalah kedisiplinan siswa. Sayangnya, masih banyak sekolah yang menghadapi masalah terkait rendahnya tingkat kedisiplinan siswa termasuk di MTsN Kota Palopo. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, mengganggu kegiatan sekolah, dan berdampak negatif pada prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa serta merumuskan strategi manajemen kesiswaan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti di MTsN Kota Palopo bahwa siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa untuk datang dan pulang tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam pemanfaatan fasilitas belajar. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN kota Palopo. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”.

¹¹ Dewa Ayu Riska Wulandari, Wayan Cahya Prawita, and Ni Kadek Sepriani, “Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar,” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 193, <https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1779>.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus terhadap beberapa hal saja karena dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Adapun yang akan dibahas oleh peneliti yaitu manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo
2. Untuk mengetahui Impelementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Kajian Ulpah Nupusiah yang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian Ulpah Nupusiah metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Ulpah Nupusiah menunjukkan bahwa kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.¹² Kajian Ulpah

¹² Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>.

Nupusiah dan penelitian ini sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan namun kajian Ulpah Nupusiah berfokus pada kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sementara penelitian ini lebih berfokus pada pengimplementasian dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo. Kajian Ulpah Nupusiah ini menguatkan dugaan pentingnya implementasi manajemen kesiswaan di MTsN Kota Palopo.

Penelitian lain dilakukan oleh Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh manajemen kesiswaan untuk dapat meningkatkan peran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpulan data berupa penyebaran angket atau kuesioner dan dokumentasi. Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al Ma'arif telah berjalan dengan cukup baik, mulai dari orientasi, bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik.¹³ Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi dalam penelitian ini sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan, namun kajian Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kajian Saiful Falah dan Muhamad Kosasihi ini menguatkan dugaan pentingnya implementasi manajemen kesiswaan di MTsN Kota Palopo.

¹³ Saiful Falah and Muhamad Kosasih, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1467, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.854>.

Fokus penelitian yang dilakukan tentang kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini Rian Hidayat dan Fitrah Abdul Malik menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik survey, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah statistik dengan model analisis jalur (*Path Analysis*) adapun Populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro sebanyak 70 orang.¹⁴ Rian Hidayat, Fitrah Abdul Malik dan penelitian ini sama-sama fokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan, namun kajian Rian Hidayat dan Fitrah Abdul Malik lebih berfokus pada Kebijakan Pembinaan Siswa. Sementara penelitian ini mengaitkan faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo.

Kajian Rian Hidayat dan Fitrah Abdul Malik ini menguatkan dugaan pentingnya implementasi manajemen kesiswaan di MTsN Kota Palopo.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terhdahulu yang relevan

NO	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi	Saiful Falah, Muhamad Kosasih	Rian Hidayat, Fitrah Abdul Malik	Riswandi Aswin
2	Lokasi Penelitian	SMK Ma'arif Cijulang	SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor	SMK Mukhtariyah dan SMK Iqro	Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
3	Tahun Penelitian	2023	2023	2022	2025
4	Jenis penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Teknik pengumpulan data	observasi, wawancara dan dokumentasi	penyebaran angket atau kuesioner dan dokumentasi	observasi dan studi dokumentasi	observasi, wawancara dan dokumentasi

¹⁴ Rian Hidayat and Fitrah Abdul Malik, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa," *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1, no. 2 (2024): 420, <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.90>.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

Menurut beberapa ahli, manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik adalah kegiatan pelayanan yang berpusat pada siswa, mulai dari pengaturan hingga pelayanan siswa. Pelayanan ini mencakup hal-hal seperti memberi tahu siswa tentang sekolah, memenuhi kebutuhan mereka, mengembangkan kemampuan mereka, dan akhirnya lulus dari sekolah dengan kematangan pikiran yang baik.¹⁵ Selain itu, seperti yang dijelaskan Imron dalam Achmad Hufron dan Prihatin, manajemen kesiswaan, juga dikenal sebagai pengelolaan kesiswaan, adalah suatu proses yang mengatur siswa. Proses ini mencakup penerimaan siswa, yang mencakup pencatatan masuk mereka, pembinaan, yang mencakup proses pembelajaran, dan terakhir, lulus dengan siswa yang berkualitas.¹⁶ Dengan kata lain, manajemen siswa, atau pengelolaan siswa, adalah proses mengatur *input*, proses, dan *output* untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.

Menurut Mulyono dalam Asnani bahwa manajemen kesiswaan mencakup kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar serta seluruh kegiatan (dimasing-masing institusi) yang memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Termasuk dukungan berkelanjutan bagi siswa.¹⁷ Oleh karena itu, dari pernyataan diatas dapat dikatakan

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita*, vol. 53, 2018.

¹⁶ Achmad Hufron, Ali Imron, Mustiningsih, "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, 95-105, Juni 2016

¹⁷ Asnani Asnani et al., "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone," *Jurnal Mappesona* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.3208>.

bahwa manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penulis dapat menjelaskan manajemen kesiswaan, juga dikenal sebagai pengelolaan peserta didik, sebagai suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengawasi peserta didik dari saat mereka diterima hingga saat mereka meninggalkan institusi pendidikan. Oleh karena itu, bidang kesiswaan sangat penting bagi lembaga pendidikan.

a. Fungsi Manajemen kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan menurut Imron dan Burhanudin yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa,
- 2) Memberikan pendidikan dan pembinaan kemampuan, bakat, dan minat
- 3) Untuk mencapai kebahagiaan, kesejahteraan hidup, belajar dengan baik, dan untuk menggapai cita-cita.¹⁸

Selanjutnya fungsi manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik secara lebih jauh atau lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik. Fungsi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti kecerdasan, bakat dan kemampuan lainnya.
- 2) Selanjutnya, fungsi yang berkaitan dengan pengembangan sosial peserta didik. Fungsi ini merupakan fungsi yang memberikan gambaran tentang

¹⁸ Mutia Putri, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.29210/3003907000>.

hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial atau makhluk yang harus bisa bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitarnya.

- 3) Selanjutnya, fungsi yang berkaitan dengan wadah untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan harapan siswa. Fungsi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan minat, hobi, dan hal-hal lain yang dapat membantu mereka berkembang dan menunjang diri mereka sendiri.
- 4) Terakhir adalah fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Tentunya fungsi ini harus bisa membuat peserta didik aman, nyaman dan sejahtera dalam menjalani kehidupannya.¹⁹

b. Prinsip – Prinsip Manajemen Kesiswaan

Menurut tim dosen UPI dalam bukunya Manajemen Pendidikan, adapun prinsip agar tujuan manajemen kesiswaan dapat tercapai yaitu:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Para penyelenggara tidak diperkenankan menyalahi peraturan yang ada kecuali apabila terdapat peraturan yang tidak sesuai dan mengharuskan untuk diganti menjadi lebih baik lagi.
- 2) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Dikatakan demikian karena manajemen ini memiliki kontribusi untuk tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.

¹⁹Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 8.

- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan dari segi kognitif, tetapi juga segi afektif dan segi psikomotorik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Manajemen kesiswaan yang baik adalah manajemen yang tertata sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.
- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Dengan adanya kegiatan manajemen kesiswaan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang mandiri.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan. Kegiatan tersebut berfungsi bukan hanya untuk jangka pendek tetapi juga jangka panjang.²⁰

c. Indikator Manajemen Kesiswaan

Menurut Asep Kusmawan dalam kegiatan manajemen kesiswaan terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu:

²⁰ Riduwan, Manajemen pendidikan / Tim dosen ; editor, Riduwan, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal 206

1) Penerimaan (*Input*)

Penerimaan siswa baru sejatinya harus dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan penerimaan ini, kepala sekolah biasanya membentuk panitia atau beberapa guru yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah siswa baru diterima lalu diadakan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

2) Proses pembelajaran (*Process*)

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik selama berada dalam kelas atau sekolah. Dalam hal ini strategi pembelajaran perlu mengupayakan keterlibatan siswa secara optimal dan kompetensi guru secara maksimal pula dalam mendedikasikan mengajar.

3) Pendistribusian (*Output*)

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.²¹

²¹ Asep Kusmawan, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa (Studi Analisis Penanaman Karakter Di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)," *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal* 1, no. 1 (2017): 15.

2. Kedisiplinan Siswa

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²² Selanjutnya, Menurut Soekanto bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana perilaku berkembang dalam diri seseorang yang menyesuaikan diri dengan tata tertib pada keputusan, peraturan, dan nilai dari suatu pekerjaan.²³ Di samping itu, Menurut Elly dalam Ahmad Pujo Sugiarto disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.²⁴ Dari pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan di mana perilaku berkembang dalam diri seseorang yang menyesuaikan diri dengan tata tertib pada keputusan, peraturan, dan nilai dari suatu pekerjaan. Disiplin juga merupakan suatu sikap yang menunjukkan

²² Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

²³ Ani Endriani, Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa, *Jurnal Paedagogy*, Volume 4 Nomor 2 (2017): 43

²⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 234, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai, serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.²⁵ Menurut Sardiman dalam Mardiana siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini berlangsung antara usia 12-22 tahun.²⁶ Selanjutnya, menurut Deswita dalam Nadjematul Faizah Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan

²⁵ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 57, <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>.

²⁶ Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 34.

bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁷ Menurut Ali dalam Syaifullah Alramadhani siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.²⁸ Dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses pendidikan, mengalami perubahan fisik dan psikis, dan memerlukan bimbingan serta pengarahan untuk mencapai potensi dan kemampuan optimal mereka.

Kedisiplinan siswa menurut Blandford dalam Nastiti Amalda merupakan pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa mengatur dirinya sendiri untuk mencapai kebutuhan.²⁹ Selanjutnya menurut Mispani & Jannah dalam Nila Sari disiplin siswa merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan sekolah secara keseluruhan.³⁰ Di samping itu, menurut Mulyono dalam Abdurrahman manajemen

²⁷ Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 465, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4612>.

²⁸ Syaifullah Alramadhani and Priyono Tri Febrianto, "Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) yang Terjadi di SDN Mrecah 1 Tanah Merah," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 70, <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>.

²⁹ Nastiti Amalda and Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.

³⁰ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 82, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.³¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Siswanto dalam seputar, kedisiplinan siswa adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³² Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan siswa juga melibatkan kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah.

a. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

³¹ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, 178

³² Seputar, "Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)", <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html> di akses pada 26 juni 2024

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.³³

b. Macam-macam Kedisiplinan Siswa

Menurut Webster's dalam New World Dictionary sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna³⁴, berdasarkan sifatnya disiplin dibagi menjadi dua antara lain :

1) Disiplin positif

Konsep disiplin positif mengacu pada sikap dan lingkungan organisasi yang baik sehingga anggota organisasi memahami adanya aturan dan sanksi yang harus dipatuhi. Dalam penerapan disiplin positif, hukuman diberikan terhadap pelanggar aturan dengan tujuan agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Konsep disiplin belajar positif menerapkan hukuman sebagai cara untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern yang menyatakan bahwa anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin positif

³³ Eka Novia Anggraini and Tjipto Subadi, "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016): 4, <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>.

³⁴ Asiva Noor Rachmayani, *Disiplin dalam Pendidikan*, 2015.

mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan dengan cara yang dewasa.

2) Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti aturan. Disiplin negatif menegakkan kedisiplinan menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman sering kali digunakan untuk menakuti dan menciptakan efek jera. Pemberian hukuman cenderung berakibat negatif karena tujuannya ingin melukai orang lain. Disiplin negatif cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Akibatnya prestasi yang dicapai siswa cenderung hanya ingin terhindar dari hukuman saja. Namun, model disiplin seperti ini tidak selamanya salah, adakalanya diperlukan untuk menegakkan kedisiplinan siswa.³⁵

c. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain:

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa dalam belajar.

³⁵ Wahidin Darto, *Disiplin dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023): 26

- 2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 3) Persiapan mental yang kuat
- 4) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 5) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa
- 6) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.³⁶

d. Indikator

Menurut Syarifudin dalam Ferina Harefa indikator kedisiplinan dibagi empat diantaranya:

- 1) Disiplin waktu dalam belajar

Disiplin waktu merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar yang berkontribusi signifikan terhadap hasil akademis. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan waktu dengan efisien, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar

- 2) Kedisiplinan mengerjakan tugas

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas merupakan indikator penting dari sikap disiplin siswa, yang tercermin melalui beberapa aspek kunci. Siswa yang disiplin akan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, menunjukkan tanggung jawab dan menghargai peraturan yang ada. Selain

³⁶ Siti Zubaidah, Heri Indra Gunawan, and Dadang Dadang, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Di SMK Science Technology and Business (STB) Depok," *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): 16.

itu, kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga menjadi indikator, di mana siswa disiplin cenderung mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai instruksi. Kemampuan mengelola waktu dengan baik memungkinkan siswa menyelesaikan tugas tanpa terburu-buru, serta sikap proaktif dalam memulai pengerjaan tugas lebih awal untuk memastikan hasil maksimal. Dengan menerapkan kedisiplinan ini, siswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan rasa tanggung jawab yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

3) Kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran

Kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran adalah aspek penting yang menunjukkan tanggung jawab siswa dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan pendidikan. Siswa yang disiplin akan menggunakan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan

4) Kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah

Kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang disiplin akan datang ke sekolah tepat waktu, yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu belajar. Kehadiran tepat waktu tidak hanya

mempengaruhi proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah.³⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar dari sebuah penelitian yang disusun dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat sebuah teori, dalil atau konsep yang akan menjadi dasar penelitian. Sebagai bagian dari refleksi, variabel-variabel penelitian yang dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti, untuk dijadikan landasan dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting³⁸.

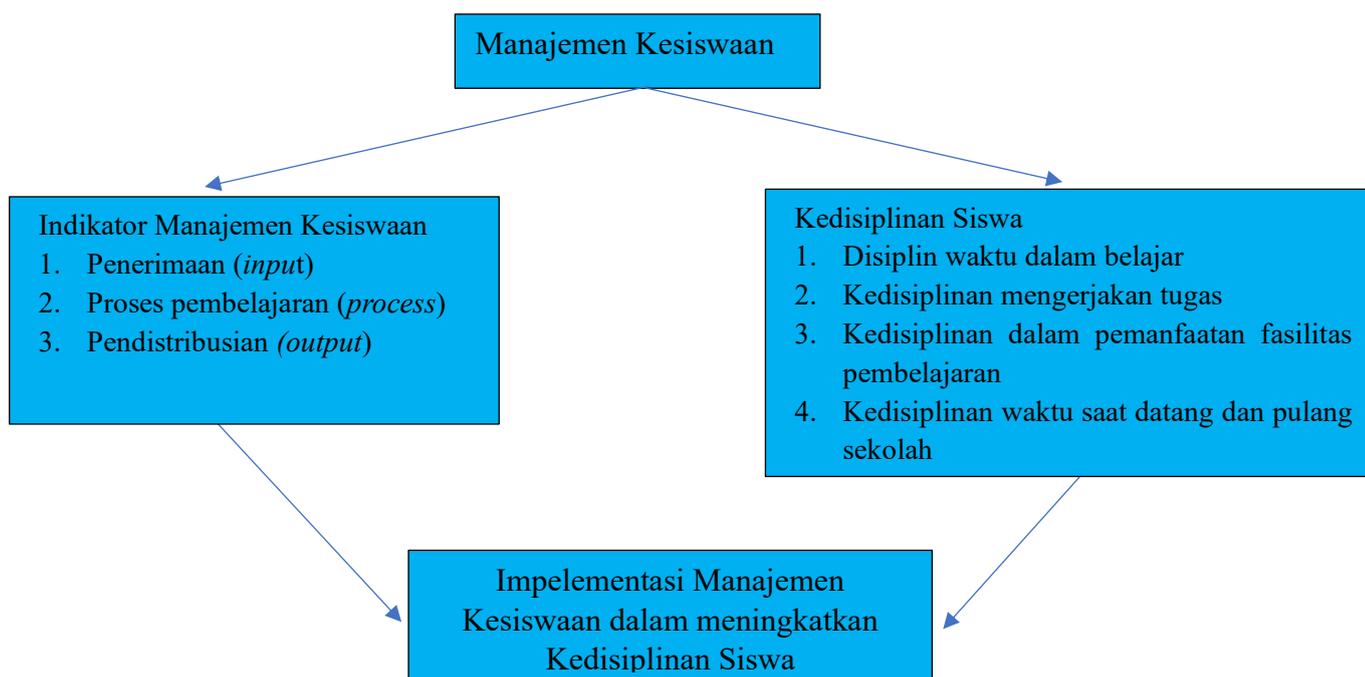
Manajemen kesiswaan mencakup kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar serta seluruh kegiatan (dimasing-masing institusi) yang memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Termasuk dukungan berkelanjutan bagi siswa.

Melihat yang disampaikan penulis diatas, maka dapat menggambarkan bahwa manajemen kesiswaan di MTsN Kota Palopo tidak akan pernah lepas dari peran sekolah dan pihak yang bersangkutan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini akan menggali informasi mengenai

³⁷ Ferina Harefa and Sadiana Lase, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa Smpn 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023," *Warta Dharmawangsa* 17, no. 2 (2023): 840, <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>.

³⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161.

manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh MTsN Kota Palopo melalui informan utama yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan, informan tersebut merupakan indikator utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai fakta dari ketentuan sekolah, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah ‘Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin waktu dalam belajar2. Kedisiplinan mengerjakan tugas3. Kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran4. Kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah
2	Manajemen kesiswaan di MTsN Kota Palopo	<ol style="list-style-type: none">1. Penerimaan (<i>input</i>)2. Proses pembelajaran (<i>process</i>)

3. Pendistribusian (*output*)

Subjek/Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru di MTsN Kota Palopo. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ini akan memberikan data dan wawasan terkait dengan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

C. Definisi Istilah

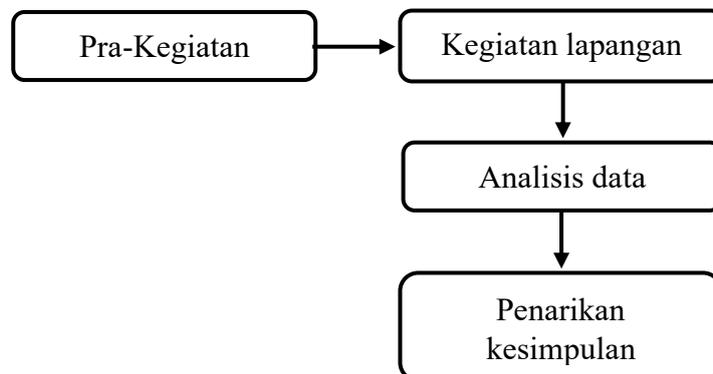
Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di lembaga pendidikan.
2. Kedisiplinan siswa adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan siswa di sekolah melibatkan berbagai aspek, seperti kedisiplinan waktu, belajar, berpakaian, dan bersikap.

D. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam desain penelitian ini karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif, baik lisan maupun tulisan, dari individu tertentu atau dari hasil pengamatan perilaku subjek penelitian. Kemudian, penelitian dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap pra kegiatan, kegiatan lapangan, analisis data dan penarikan kesimpulan.³⁹ yang dijabarkan sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan 20, (Bandung: CV Alfabeta), 2014, 245-246.



Gambar 3.1 Bagan desain penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan siswa adalah sumber data utama penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo.
2. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, serta arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman wawancara; 2) Pedoman observasi/catatan lapangan; dan 3) Format dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo dan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah MTsN Kota Palopo Salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan standar atau kriteria yang mengacu pada teori Linchon dan Guna dalam buku Suyitno, untuk menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas meliputi peningkatan keterlibatan peneliti di lapangan, observasi terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mempelajari fenomena yang ada, triangulasi (metode, isi, proses), diskusi dan keterlibatan dengan teman sejawat, studi atau analisis kasus negatif, dan pemantauan kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transfebililitas: memahami dengan jelas fokus dan isi laporan hasil penelitian.

3. Standar dependabilitas: peneliti telah melakukan pengecekan atau penilaian atas ketepatan mereka dalam mengkonseptualisasikan data.
4. Standar confirmabilitas: Hasil penelitian harus diperiksa dan dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar diperoleh dari lapangan..⁴⁰

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana,⁴¹ sebagai berikut: 1) Data mentah dapat dikumpulkan dan ditandatangani dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, atau dokumen, seperti hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; 2) Kondensasi data (*data condensation*) adalah proses pemilahan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data. Ini didasarkan pada hasil transkripsi, penulisan ulang, catatan reflektif, dan memo yang disusun selama proses pengumpulan data.; 3) Penyajian data (*data display*) adalah proses menyusun kumpulan informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami dan pengambilan kesimpulan; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yang berarti menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti di lapangan,

⁴⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, 2018.

⁴¹ Suyitno, “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*”, (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018_, 129-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang beralamatkan di Jl. Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Madrasa Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo memiliki akreditasi A (Amat Baik). Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA 6 tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan menteri agama RI nomor 16 tahun 1978 yang pada saat itu H.A Mukti Ali selaku menteri agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi madrasah tsanawiyah MTsN Model Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi Indah tahun 1981- 1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTS Negeri Model Palopo kini berlokasi di Jl. Andi Kambo wilayah selatan Kota Palopo. Berikut ini daftar nama-nama guru yang pernah menjadi pemimpin/kepala

madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, yaitu Abd. Latief P. Ba, masa jabatan 1978-1990. H. Abdurrahman Sirun, masa jabatan 1990- 1997. Drs. H. Mustafa Abdullah, masa jabatan 1997-2003. Drs. Nursyam Baso, masa jabatan 2003-2004. Drs. Irwan Samas, masa jabatan 2004-2010. Drs. Amiruddin, S.H, masa jabatan 2010-2013. Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I, masa jabatan 2013-2019. Muh. Nurdin, AN., S.Pd., MPd., masa jabatan 2020 sampai sekarang. Visi Sekolah Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami. Misi sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan Islami untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, membentuk akhlak mulia, membudayakan disiplin, etos kerja, dan kecintaan terhadap al-Qur'an, serta menciptakan lingkungan yang harmonis, kreatif, dan religius.

2. Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Bagi siswa, disiplin bukan hanya sekadar mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan etos belajar yang kuat. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengelola waktu, menaati tata tertib, serta menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama.

Untuk lebih memahami pelaksanaan kedisiplinan siswa. Penelitian ini difokuskan pada "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa".

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muh. Nurdin selaku kepala MTsN Kota Palopo sekaitan tentang tingkat kedisiplinan siswa yang mengatakan:

“Tingkat kedisiplinan waktu dalam belajar siswa di satuan pendidikan sangat bergantung pada tata tertib yang ditetapkan. Tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua pihak, termasuk siswa, guru, dan pegawai. Pembicara mencatat pentingnya kurikulum yang menentukan jadwal, seperti waktu masuk dan pulang siswa.”⁴²

Hal ini juga diperkuat dengan asumsi dari bapak Hasri selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan:

“Tingkat kedisiplinan waktu dalam belajar siswa di MTsN Kota Palopo menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil ini tidak lepas dari peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan aturan yang mendidik.”⁴³

Dari hasil wawancara disebut dipahami bahwa kedisiplinan waktu belajar siswa sangat bergantung pada penerapan tata tertib dan kurikulum yang terstruktur dengan baik, seperti penentuan waktu masuk dan pulang sekolah. Keberhasilan MTsN Kota Palopo dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan bukti bahwa peran sekolah melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penerapan aturan yang mendidik sangat efektif dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Nurdin tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang mengatakan:

“Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik, meskipun memang masih ada beberapa yang belum maksimal. Mayoritas

⁴² Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

⁴³ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

siswa sudah mulai menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.”⁴⁴

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hasri selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara yang mengatakan:

“Tingkat kedisiplinan siswa kami dalam mengerjakan tugas cukup baik. Kami melihat bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Namun, memang masih ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan konsistensi, terutama dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu.”⁴⁵

Dari hasil wawancara disebut dipahami bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tergolong cukup baik, ditunjukkan oleh mayoritas siswa yang mulai menyadari dan menjalankan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten, terutama dalam hal ketepatan waktu pengumpulan tugas, sehingga perlu adanya pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kedisiplinan secara menyeluruh.

Selanjutnya Wawancara dilakukan dengan Muh. Nurdin terkait tentang Kedisiplinan dalam Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran yang mengatakan:

“kedisiplinan siswa dalam menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Ia menjelaskan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah sudah mulai terbentuk, meskipun masih perlu ditingkatkan.”

Lebih lanjut bapak Muh. Nurdin menyampaikan bahwa:

“Secara umum, siswa kita sudah mulai menunjukkan sikap tanggung jawab. Mereka tahu kapan jadwal kelas mereka dan mereka datang tepat waktu serta mengikuti tata tertib yang ada. Pihak sekolah telah menetapkan

⁴⁴ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala madrasah MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

⁴⁵ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

sejumlah aturan terkait penggunaan fasilitas pembelajaran, di antaranya kewajiban menjaga kebersihan, larangan membawa makanan dan minuman ke dalam ruang khusus, serta prosedur peminjaman dan pengembalian alat atau buku. Meski demikian, tidak dipungkiri masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi.⁴⁶

Hal ini juga diperkuat dengan asumsi dari bapak Hasri selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan siswa sudah cukup baik, tantangan masih tetap ada. Beberapa siswa terkadang belum sepenuhnya memahami pentingnya menggunakan fasilitas secara tepat. Namun, semua ini adalah bagian dari proses pembelajaran yang harus terus dibimbing. Harapan kami tentu saja agar siswa tidak hanya disiplin karena takut ditegur guru, tetapi karena mereka benar-benar paham bahwa fasilitas sekolah adalah aset yang harus dijaga bersama.⁴⁷

Dari hasil wawancara disebut dipahami bahwa kedisiplinan siswa dalam menggunakan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah mulai terbentuk, meskipun masih diperlukan pembinaan lanjutan. Aturan yang ditetapkan sekolah telah membantu menumbuhkan tanggung jawab, namun pelanggaran kecil masih terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pendampingan. Diharapkan, kedisiplinan siswa tumbuh bukan karena rasa takut, melainkan karena pemahaman bahwa fasilitas sekolah adalah aset bersama yang harus dijaga dengan kesadaran dan tanggung jawab.

⁴⁶ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

⁴⁷ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muh. Nurdin terkait tingkat kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu saat datang dan pulang sekolah yang mengatakan:

“Datang dan pulang tepat waktu bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi merupakan pembiasaan untuk bertanggung jawab terhadap waktu dan kegiatan yang dijalankan setiap hari. Dari pengamatan kami selama semester ini, siswa datang tepat waktu setiap harinya. Ini adalah hal baik dan mencerminkan kedisiplinan yang terus meningkat. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih terdapat siswa yang sering datang terlambat, terutama pada hari Senin atau hari setelah libur panjang.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh. Nurdin selaku kepala madrasah MTsN Kota Palopo serta bapak Hasri selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh pembiasaan, teladan, dan keterlibatan seluruh elemen sekolah. Pembentukan kedisiplinan siswa, baik dalam hal waktu maupun pemanfaatan fasilitas, memerlukan pendekatan *holistik* yang mencakup aturan yang jelas, keteladanan dari guru. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin.

Dari beberapa hal tersebut di atas pihak madrasah baik kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah menyimpulkan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berdasarkan perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa, baik dari tingkat kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah yang dibuktikan dengan absensi

⁴⁸ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

guru mata pelajaran yang disampaikan pada setiap rapat evaluasi maupun pada rapat akhir semester, begitupun dengan tingkat kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dibuktikan dengan daftar nilai siswa yang terus dilaporkan oleh guru mata pembelajaran pada saat rapat evaluasi, hal yang sama dengan kedisiplinan siswa dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dibuktikan dengan palaporan rutin yang dilakukan oleh kepala perpustakaan, laboratorium serta guru mata pembelajaran pada rapat evaluasi, dan begitupun dengan kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah yang disampaikan langsung oleh guru mata pembelajaran dan diperkuat oleh petugas keamanan sekolah yang setiap saat memantau siswa baik saat datang, pulang dan juga setriap saat pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara faktual dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dari tahun ke tahun mengalami perbaikan ataupun peningkatan yang lebih baik.

3. Impelementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Implementasi manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan tertib. Melalui pengelolaan yang terarah dan sistematis, manajemen kesiswaan berperan strategis dalam membentuk karakter serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan penerapan kebijakan dan program yang tepat, sekolah dapat menumbuhkan budaya disiplin yang menjadi fondasi bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muh. Nurdin selaku kepala MTsN Kota Palopo yang membahas tentang proses penerimaan (*input*) mengatakan bahwa:

“MTsN Kota Palopo menanamkan nilai kedisiplinan dan karakter Islami sejak awal melalui program MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) bagi calon siswa baru, yang rutin dilaksanakan sebelum tahun ajaran dimulai sebagai bagian dari tradisi madrasah.”⁴⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hasri dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Kami memiliki program khusus yang kami sebut MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Salah satu fokus utama dalam kegiatan ini adalah pembentukan karakter dan pelatihan kedisiplinan. Para calon siswa yang sudah dinyatakan diterima diwajibkan mengikuti program ini sebagai langkah awal dalam menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, termasuk dalam hal kedisiplinan.”⁵⁰

Lebih Lanjut wawancara dilakukan dengan bapak Muh. Nurdin yang menyampaikan:

“Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar para siswa sudah memiliki pemahaman dan kesiapan mental sebelum proses pembelajaran formal dimulai. Kami percaya bahwa disiplin bukan hanya soal mematuhi aturan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab pribadi. Program ini telah terbukti efektif karena dapat mengurangi pelanggaran tata.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh. Nurdin selaku kepala MTsN Kota Palopo dan bapak Hasri selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dapat dipahami bahwa program MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa

⁴⁹ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025

⁵⁰ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

⁵¹ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

Madrasah) merupakan strategi penting yang dilaksanakan secara rutin oleh MTsN Kota Palopo dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan pembentukan karakter Islami kepada calon siswa baru sejak sebelum tahun ajaran dimulai. MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) juga berperan sebagai sarana awal untuk membiasakan siswa terhadap budaya sekolah, memperkenalkan tata tertib, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai kegiatan edukatif. Hasil dari pelaksanaan program ini terlihat dari berkurangnya pelanggaran tata tertib di awal tahun ajaran dan meningkatnya kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Dalam wawancara bapak Nurdin juga menyampaikan bahwa:

“Madrasah secara konsisten menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, dan bersifat mendidik. Sosialisasi aturan juga dilakukan secara menyeluruh agar siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menaatinya”

Selanjutnya Wawancara dilakukan dengan Muh. Nurdin dan bapak Hasri terkait tentang guru yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang disiplin namun tetap menyenangkan bagi siswa dan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dapat mendorong kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin yang mengatakan bahwa:

“Guru yang baik tidak hanya menegakkan aturan secara kaku, tetapi mampu menanamkan kedisiplinan melalui pendekatan yang persuasif dan menyenangkan. Di sekolah kami, kami terus mendorong para guru untuk menjadi sosok yang tidak hanya dihormati, tetapi juga disukai oleh siswa. Dengan begitu, siswa akan merasa nyaman, namun tetap menghargai aturan yang ada. Misalnya, guru bisa mengatur waktu belajar secara konsisten, tetapi tetap menyelipkan *ice breaking*, permainan edukatif, atau metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok. Hal-hal semacam ini membuat siswa tetap fokus, tertib, tapi juga tidak merasa terbebani secara psikologis.

Pada akhirnya, disiplin akan terbentuk bukan karena paksaan, tapi karena kesadaran dan kenyamanan dalam belajar.”⁵²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Hasri yang menyampaikan:

“Kami selalu menekankan bahwa guru yang ideal adalah yang mampu menjadi teladan, dihormati, sekaligus disukai oleh siswa. Ketika guru mampu membangun relasi positif dengan peserta didik, maka suasana kelas akan menjadi kondusif.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin dan bapak Hasri dapat dipahami bahwa Kedisiplinan siswa akan lebih efektif terbentuk melalui pendekatan yang persuasif dan menyenangkan, bukan semata-mata karena paksaan. Guru yang ideal adalah sosok yang mampu menjadi teladan, dihormati, sekaligus disukai oleh siswa. Dengan membangun relasi positif, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan variatif, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin secara alami. Ketika siswa merasa dihargai dan nyaman dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah menerima aturan dan menjalankannya dengan kesadaran, bukan keterpaksaan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muh. Nurdin terkait tentang kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dapat mendorong kedisiplinan siswa yaitu:

“Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas. Ketika guru mampu menyusun pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia siswa, maka siswa akan lebih antusias, terlibat aktif, dan secara otomatis lebih disiplin. Mereka

⁵² Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

⁵³ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

datang ke kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan fokus terhadap pelajaran. Guru yang kompeten bukan hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menguasai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hasri yaitu:

“kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, termasuk kedisiplinan mereka. Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang menarik, dinamis, dan bermakna. Ketika siswa merasa pembelajaran tersebut relevan dan menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran secara aktif, dan menunjukkan sikap disiplin tanpa harus selalu ditegur.”

Berdasarkan hasil wawancara kedua narasumber diatas maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, relevan, dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan secara alami. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif menjadi kunci utama dalam membangun lingkungan belajar yang tertib, efektif, dan bermakna.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muh. Nurdin dan bapak Hasri terkait tentang hasil akademik siswa mencerminkan efektivitas kedisiplinan siswa dan hasil dari kedisiplinan siswa yang diterapkan dapat mempengaruhi kemampuan mereka mencapai target atau tujuan pribadi disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang mampu menjaga disiplin dalam hal waktu, tugas, dan perilaku di kelas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sering melanggar aturan atau kurang bertanggung jawab. MTsN Kota Palopo, terdapat hubungan yang jelas antara siswa-siswa yang

disiplin dengan perolehan nilai akademik yang tinggi. Kami sudah melakukan pemantauan rutin dan hasilnya cukup konsisten. Siswa yang rajin hadir, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan mengerjakan tugas-tugas tepat waktu umumnya memperoleh nilai yang memuaskan. Sementara siswa yang sering terlambat atau bolos, nilai akademiknya cenderung rendah.”⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak hasri dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang terbiasa disiplin cenderung meraih prestasi belajar lebih baik, karena kedisiplinan mencerminkan tanggung jawab pribadi yang berdampak positif pada kebiasaan belajar dan penyelesaian tugas.”⁵⁵

Lebih lanjut bapak Nurdin mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab siswa semata, tetapi merupakan hasil dari sistem yang diterapkan di sekolah. Di sekolah ini, guru-guru secara aktif membina kedisiplinan melalui pendekatan yang edukatif dan positif. Selain itu, ada kerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan sikap dan akademik siswa.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil akademik mereka. Siswa yang disiplin dalam hal waktu, tugas, dan perilaku di kelas cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang bertanggung jawab atau sering melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tingkat tanggung jawab pribadi siswa terhadap proses belajarnya. MTsN Kota Palopo, hasil pemantauan rutin menunjukkan siswa

⁵⁴ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

⁵⁵ Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

⁵⁶ Muh. Nurdin (Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang kepala MTsN Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.

yang hadir tepat waktu, aktif mengikuti pelajaran, dan konsisten menyelesaikan tugas, umumnya memperoleh nilai akademik yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin, seperti sering terlambat atau tidak mengikuti pelajaran dengan baik, cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah.

B. Pembahasan

Setelah mencermati dan melihat keseluruhan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai 2 pokok permasalahan yaitu, kedisiplinan siswa di MTsN Kota Palopo dan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo

1. Kedisiplinan Siswa di MTsN Kota Palopo

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan tujuan.⁵⁷

Disiplin mencerminkan sikap taat terhadap aturan, keteraturan dalam bertindak, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga dari sikap aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menghormati guru dan sesama siswa, serta menjaga lingkungan sekolah. Kurangnya kedisiplinan dapat berdampak negatif terhadap

⁵⁷ *Mengenalkan and Kearifan Lokal, "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019"* 4, no. 1 (2019): 95–113.

prestasi belajar, suasana kelas, bahkan proses pembentukan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai kedisiplinan sejak dini menjadi sangat penting sebagai bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan menciptakan generasi yang bertanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami kedisiplinan waktu bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga merupakan bagian dari keterampilan hidup yang perlu ditanamkan sejak dini. Ia menekankan pentingnya pembiasaan yang konsisten, pemberian teladan dari guru, serta keterlibatan orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar siswa di luar sekolah sebagai upaya sinergis dalam membentuk budaya disiplin. Meskipun secara umum siswa menunjukkan sikap disiplin dalam hal ketepatan waktu, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan datang ke sekolah, terutama setelah libur panjang atau pada hari-hari tertentu seperti Senin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedisiplinan sudah tertanam, masih dibutuhkan strategi yang lebih sistematis untuk menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter siswa, bukan sekadar rutinitas.

Berdasarkan hasil wawancara, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman akan tanggung jawabnya, meskipun masih ada sejumlah kecil yang belum konsisten, khususnya terkait ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Dari aspek pemanfaatan fasilitas pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer, siswa MTsN Kota Palopo menunjukkan tingkat kesadaran yang mulai meningkat. Penggunaan fasilitas pembelajaran telah diatur melalui jadwal dan prosedur yang jelas untuk menjaga keteraturan dan keadilan

dalam akses. Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menjaga fasilitas sekolah dan memanfaatkannya sesuai dengan peruntukannya.

Dalam aspek kedisiplinan siswa dalam hal kedatangan dan kepulangan (datang dan pulang tepat waktu merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan tanggung jawab) siswa terhadap jadwal kegiatan harian. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah setiap hari.

Meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran, sekolah telah mengambil pendekatan pembinaan yang edukatif. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi kunci penting dalam menanamkan dan menjaga budaya disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Ananda dan Marsofiyati menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi ketepatan waktu siswa pada saat datang ke sekolah, kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, serta penggunaan fasilitas sekolah secara bijak dan bertanggung jawab. Ketiga aspek ini berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin dalam diri siswa.⁵⁸

2. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Palopo

⁵⁸ Marsofiyanti, salsabila ananda, “pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa,” *Journal of Student Research* 3, no 1 (2025), 192, <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3546>

Salah satu strategi utama yang diterapkan di MTsN Kota Palopo dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah melalui program MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Program ini dilaksanakan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai dan wajib diikuti oleh seluruh calon siswa baru yang telah dinyatakan lulus seleksi. MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) tidak hanya berfungsi sebagai ajang pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi momentum penting untuk membentuk karakter Islami dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak awal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Napusiah yang mengungkapkan bahwa kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat melalui pembinaan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.⁵⁹

Membahas mengenai menciptakan proses pembelajaran yang disiplin dan tetap menyenangkan bagi Siswa. Kedisiplinan siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang disiplin namun tetap menyenangkan. Guru diharapkan mampu menanamkan disiplin bukan dengan cara otoriter, melainkan melalui pendekatan persuasif, kreatif, dan empatik. Guru yang efektif adalah guru yang tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan siswa serta

⁵⁹ Ulfah Napusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>.

menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Contohnya yang diberikan adalah penggunaan *ice breaking*, kuis interaktif, diskusi kelompok, serta metode pembelajaran aktif yang membuat siswa tetap fokus dan nyaman dalam belajar.

Membahas mengenai Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna terbukti berkontribusi besar dalam mendorong kedisiplinan siswa. Berdasarkan wawancara dengan kedua narasumber, guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan berhubungan, seperti proyek berbasis kelompok, penggunaan media interaktif, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Membahas mengenai hasil akademik siswa mencerminkan efektivitas kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mereka. Siswa yang mampu menjaga kedisiplinan dalam aspek waktu, penyelesaian tugas, serta perilaku selama proses pembelajaran berlangsung, cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang sering melanggar aturan atau kurang bertanggung jawab.

Hasil penelitian di MTsN Kota Palopo menunjukkan bahwa penerapan program MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) secara konsisten setiap tahun ajaran baru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini kepada siswa baru. Program ini tidak hanya menjadi ajang pengenalan lingkungan madrasah, tetapi juga menjadi wadah awal pembentukan karakter Islami dan disiplin yang berkelanjutan. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa dalam proses

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran dan pendekatan guru. Di MTsN guru yang menerapkan pendekatan persuasif, kreatif, dan empatik melalui kegiatan seperti *ice breaking*, kuis interaktif, diskusi kelompok, serta metode pembelajaran aktif berhasil menciptakan suasana belajar yang disiplin namun tetap menyenangkan. Selain itu, madrasah secara konsisten menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, dan bersifat mendidik. Sosialisasi aturan dilakukan secara menyeluruh agar siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menaatinya. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna, seperti penggunaan media dan proyek berbasis kehidupan nyata, terbukti mendorong keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Temuan dari wawancara juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil akademik mereka siswa yang konsisten dalam ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan sikap selama pembelajaran cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan siswa MTsN Kota Palopo secara deskriptif sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap waktu belajar, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu kedatangan dan kepulangan, serta kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran.
2. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai program dan pendekatan terpadu. Salah satunya adalah pelaksanaan program MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang rutin diadakan di awal tahun ajaran. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan karakter Islami kepada siswa baru secara sistematis. Selain itu, madrasah secara konsisten menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, dan bersifat mendidik. Sosialisasi aturan dilakukan secara menyeluruh agar siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menaatinya. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, interaktif dan bermakna juga berkontribusi besar dalam mendorong keterlibatan aktif dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Hasil implementasi manajemen ini terlihat dari adanya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan prestasi akademik

mereka, di mana siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi umumnya juga mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

lebih meningkatkan mutu pendidikan agar kegiatan pendidikan berjalan lebih efektif dan diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Guru perlu lebih memperhatikan sikap disiplin siswa serta rutin memantau perilaku mereka untuk membantu meningkatkan kedisiplinan di MTsN Kota Palopo.

3. Siswa diharapkan aktif, menaati aturan kelas yang telah disepakati bersama, belajar dengan serius, dan menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alramadhani, Syaifullah, and Priyono Tri Febrianto. "Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) yang Terjadi di SDN Mrecah 1 Tanah Merah." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 68–87. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>.
- Amalda, Nastiti, and Lantip Diat Prasajo. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.
- Anggraini, Eka Novia, and Tjipto Subadi. "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016): 144–51. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Disiplin Dalam Pendidikan*, 2015.
- Asnani, Asnani, Astuti Astuti, Fajri Dwiayama, and Jamaluddin Majid. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." *Jurnal Mappesona* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.3208>.
- Faizah, Nadjematul. "Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 461–74. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4612>.
- Falah, Saiful, and Muhamad Kosasih. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1467–73. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.854>.
- Harefa, Ferina, and Sadiana Lase. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023." *Warta Dharmawangsa* 17, no. 2 (2023): 838–55. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>.
- Hidayat, Rian, and Fitrah Abdul Malik. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Mewujudkan Prilaku disiplin Siswa." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1, no. 2 (2024): 415–35. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.90>.
- Jannah, Miftahul. "Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sdtq-T an Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan." *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 14–23. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/130
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/download/130/73.
- Hasri (Wakil Kepala Madrasah), Wawancara dilakukan di Ruang Kesiswaan MTsN

Kota Palopo pada tanggal 8 April 2025.

- Jasmine, Khanza. "Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) dan Kecepatan Pengadukan sebagai upaya Penghambatan Reaksi Inversi pada Nira Tebu." *Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) dan Kecepatan Pengadukan sebagai upaya Penghambatan Reaksi Inversi pada Nira Tebu* 1, no. 1 (2014): 103–21.
- Kusmawan, Asep. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 1, no. 1 (2017): 11–19.
- Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi. "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 32–37.
- Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. "Pemantauan Kedisiplinan Siswa melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 01 (2020): 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.
- Mengenalkan, dalam, and Kearifan Lokal. "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019" 4, no. 1 (2019): 95–113.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 55. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen Peserta Didik. CV. Widya Puspita*. Vol. 53, 2018.
- Mz, Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.
- Muh. Nurdin (Kepala Madrasa), Wawancara dilakukan di Ruang kepala madrasa MTs. Negeri Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2025.
- Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>.
- Nurreni, Farida, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 209–20. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.
- Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>.

- Salsabila Ananda, Marsofiyanti “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa,” *Journal of Student Research* 3, no 1 (2025), 192, <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3546>
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, n.d.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. “Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Tasdin Tahrir dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Kota Palopo, Pohon Tua Pustaka: 2021): 3
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Wulandari, Dewa Ayu Riska, Wayan Cahya Prawita, and Ni Kadek Sepriani. “Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 191–97. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1779>.
- Wulandari, Nur. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Attending* 2, no. 4 (2023): 679–86.
- Zubaidah, Siti, Heri Indra Gunawan, and Dadang Dadang. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa P=pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di SMK Science Technology and Business (STB) Depok.” *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): 11–18.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keterangan penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0164/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RISWANDI ASWIN
Jenis Kelamin : L
Alamat : Perum. Rindu Alam Blok II C No. 1 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102060023

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
Lamanya Penelitian : 7 Februari 2025 s.d. 7 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 7 Februari 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2 lembar validasi panduan wawancara

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Riswandi Aswin
NIM : 21 0206 0023

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.

No	Aspek yang ditilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓	
II	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian umum :

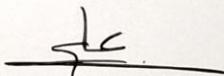
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Lanjutan !

Palopo, Oktober 2024

Validator,


Alimuddin S.Ud., M.Pd.
NIP. 19900515 201801 1 002

Penilaian umum :

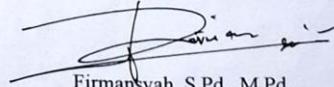
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Perluasan wawasan teori dan fakta pada perencanaan masalah.

Palopo, Oktober 2024

Validator,



Firman Syah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900901 202012 1 010

Lampiran 3 Daftar pertanyaan wawancara

PERTANYAAN:			
No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	
1	Kedisiplinan siswa	1. Disiplin waktu dalam belajar	1. Bagaimana tingkat kedisiplinan waktu dalam belajar siswa?
		2. Kedisiplinan mengerjakan tugas	2. Strategi apa yang digunakan dalam memanfaatkan waktu yang efisien ketika proses pembelajaran berlangsung?
		3. Kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran	1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
		4. Kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah	2. Bagaimana cara menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa saat mengerjakan tugas?
2	Manajemen kesiswaan	1. Penerimaan (<i>input</i>)	1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu saat datang dan pulang sekolah?
		2. Proses pembelajaran (<i>process</i>)	2. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa sehingga bisa membentuk rasa tanggung jawab menghargai waktu datang dan pulang sekolah
			1. Apakah ada kriteria khusus terkait kedisiplinan yang menjadi pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru?(jika ada jelaskan)
			2. Apakah ada tahap khusus dalam proses penerimaan siswa baru yang fokus pada penilaian sikap dan perilaku disiplin?(jika ada jelaskan)
			3. Bagaimana sekolah memberikan pembekalan atau pelatihan kedisiplinan kepada calon siswa yang sudah diterima sebelum tahun ajaran dimulai?
		2. Proses pembelajaran (<i>process</i>)	1. Bagaimana guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang disiplin namun tetap menyenangkan bagi siswa?

Lampiran 3. Keterangan selesai meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263
Website : <http://www.mtsnmodelpalopo.sch.id>

SURAT KETERANGAN

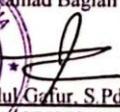
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakamad Kurikulum MTsN Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : Riswandi Aswin
NIM. : 2102060023
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Benteng Raya Kota Palopo

Benar telah selesai melakukan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penyusunan Skripsi " Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Palopo, 21 Mei 2025
Wakamad Bagian Kurikulum

Abdul Gafur, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197507072007101002

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan bapak Muh. Nurdin, AN, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Madrasa



Wawancara dengan bapak Hasri, S. Ag.M.M.Pd. Selaku Wakil Kepala Madrasa Bidang Kesiswaan

Lampiran 5 Riwayat hidup

Riwayat Hidup



Riswandi Aswin, lahir di, kota Palopo pada tanggal 9 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ahmad Aswin dan Ibu Mahdalena. Saat ini penulis tinggal di Perum. Rindu Alam, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 17 Benteng, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan di MTs. Negeri Kota Palopo hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 hingga tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan di IAIN penulis bergabung di Organisasi HMPS MPI IAIN Palopo Sebagai Kordinator bidang di devisi Humas dan Advokasi pada tahun 2023-2024, Kemudian melanjutkan organisasi di Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK) menjabat sebagai Wakil Ketua Umum pada tahun 2024-2025, menjadi pengurus UKK TIMPARAGA juga bergabung menjadi pengurus HMI pada tahun 2024-2025. Penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di IAIN Palopo maupun di luar wilayah IAIN Palopo.

Email: riswandiaswin@gmail.com